

Efektivitas Metode *Timeline* Berbasis *QR Code* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Rizan Rudiana Hidayat¹, Nurhidayat², Herdianto Wahyu Pratomo³

rizanrudiana1605@gmail.com

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Majalengka

Abstrak

Sejarah Kebudayaan Islam ialah mata pelajaran yang mempelajari terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Pembahasannya yang kompleks dan banyak membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis & Taggart yang dalam pelaksanaannya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data diperoleh secara kuantitatif dari hasil tes (skor pre-test dan post-test) dan non tes (observasi dan dokumentasi). Teknik analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif kuantitatif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Pengumpulan data diperoleh secara kuantitatif dari hasil tes (skor pre-test dan post-test) dan non tes. Hasil dari penelitian menunjukkan metode *timeline* berbasis *QR Code* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 67,24 pada saat pra siklus meningkat menjadi 89,24 pada siklus II. Dan presentase ketuntasan klasikal dari 24% pada saat pra siklus meningkat menjadi 96% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode *timeline* berbasis *QR Code* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Metode Timeline, QR Code, Pemahaman, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract

The History of Islamic Culture studies events that occurred in the past. The complex and many discussions make it difficult for students to understand and learn the subject. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which refers to the Kemmis & Taggart model which in its implementation consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection consisting of two cycles. Data collection was obtained quantitatively from test results (pre-test and post-test scores) and non-tests (observation and documentation). The analysis technique used is quantitative descriptive analysis which presents research data through tables and graphs to describe the results of the actions that have been carried out. Data collection was obtained quantitatively from test results (pre-test and post-test scores) and non-tests. The results of the study showed that the QR Code-based timeline method was effective in improving student understanding. This is evidenced by the average student score which increased from 67.24 at the pre-cycle to 89.24 in cycle II. And the percentage of classical completeness from 24% at the pre-cycle increased to 96% in cycle II. This shows that the QR Code-based timeline method is effective in improving students' understanding of the subject of Islamic Cultural History.

Keywords : Timeline Method, QR Code, Understanding, History of Islamic Culture

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya yang menganut agama Islam, maka Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak dan adab disamping pengetahuan dan ilmu, sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengedepankan adab dan akhlak (Yusuf & Marfiyanti, 2023). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina siswa agar senantiasa mengetahui, mengajarkan dan meyakini nilai-nilai dari ajaran Islam agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan pandangan hidup salah satunya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Hamim et al., 2022). Selain itu Pendidikan Agama Islam memberikan penanaman nilai ajaran Islam yang mana digunakan sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat (Permana et al., 2020). Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan dalam sistem pendidikan Islam yang membahas terkait perkembangan Islam dari zaman ke zaman yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa mengenai perkembangan budaya Islam, mengetahui para tokoh pemikiran Islam yang telah berkontribusi dalam perkembangan Islam serta mengetahui pemikirannya, mempelajari hikmah setiap kejadian di masa lampau untuk dijadikan pelajaran, dan mengetahui peradaban yang telah membentuk dunia modern dalam perkembangan Islam (Syurgawi & Yusuf, 2020). Mata pelajaran ini juga ditujukan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati kisah sejarah Islam untuk kemudian diambil hikmahnya dan dijadikan sebagai dasar pandangan hidup melalui bimbingan, pengajaran, pengalaman dan pembiasaan (Lubis et al., 2021). Berdasarkan dalil pada Q.S .Yusuf ayat 111 menyatakan bahwa didalam kisah-kisah yang terdahulu yang dicantumkan pada Al-Quran, terselip pelajaran bagi umat muslim. Kaitannya pada mata pelajaran ini adalah bahwa kita tidak hanya mempelajari masa lalu tetapi juga sebagai hikmah pelajaran yang harus dipahami (Darmalinda & Fadriati, 2024).

Pada implementasinya, terdapat beberapa kendala dan kesulitan yang ditemui. Dari hasil penelitian oleh (Fu'adah et al., 2024) banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang sering kali dianggap kompleks dan membingungkan dikarenakan pembahasannya yang berisi berbagai peristiwa dalam kurun waktu beberapa tahun yang lalu, bahkan ada beberapa siswa yang menganggap bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang membosankan dikarenakan masih ada beberapa guru yang menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar pada mata pelajaran tersebut. (Harmonika et al., 2022). Selain itu siswa memiliki stigma negatif terhadap mata pelajaran ini, yang mana stigma tersebut diwariskan secara turun temurun bahwa belajar Sejarah Kebudayaan Islam itu mengundang kantuk, tidak enak, membosankan, dsb (Hasmar, 2020). Karena itu sejarah sebagai sebuah keilmuan yang bersifat history dan kronologis, memerlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan juga visual agar dapat memahami hubungan antar peristiwa yang terjadi (Choliddiya'Uddin & Yuliasutik, 2025).

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya inovasi dan variasi agar supaya tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat tercapai tentunya dengan efektif. Metode pembelajaran *timeline* bisa memberikan pelaksanaan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Metode *timeline* (garis waktu) adalah metode yang merupakan penggambaran aktual dari peristiwa yang terjadi dalam sejarah menggunakan garis waktu yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa secara urut sehingga peserta didik dapat melihat perjalanan dan perkembangan suatu kebudayaan. Fungsi utama garis waktu ialah untuk memvisualisasikan data dari waktu ke waktu dengan memberikan petunjuk visual tentang interval waktu antar peristiwa (Fu'adah et al., 2024). Menurut S.K.Kochar (2008) dalam (Jampa, 2023) menyebutkan bahwa “garis waktu adalah alat sederhana yang dapat mengurangi pemahaman waktu menjadi pemahaman ruang sehingga lebih mudah dipahami”. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konteks, sebab-akibat, serta hubungan antar peristiwa dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan pembelajaran yang sistematis dan dibantu dengan media yang memadai serta efisien, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat peristiwa-peristiwa yang terjadi dan memahami konteks dari setiap peristiwa yang terjadi (Nisa, 2023).

Berkembangnya teknologi saat ini bisa dijadikan sebuah media pembelajaran dan juga memiliki potensi besar dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan salah satu media

yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengaplikasian metode *timeline* ialah *QR Code* (Marlina, 2025). *QR Code* merupakan sebuah teknologi yang mengubah data tertulis menjadi kode-kode dua dimensi yang tercetak ke dalam suatu media yang lebih ringkas (Riswansyah et al., 2024). *QR Code* adalah barcode dua dimensi yang diperkenalkan pertama kali oleh perusahaan Jepang Denso Wave pada tahun 1994 (Riandita et al., 2023). Konten yang tersimpan pada *QR Code* dapat berupa teks huruf, angka, video pembelajaran, juga alamat URL sebuah laman web (Winarni, 2023). Dengan penggunaannya yang mudah, maka dengan memanfaatkan teknologi ini siswa kini dapat dengan cepat dan mudah mengakses sumber belajar digital hanya dengan memindai kode yang ada menggunakan gadgetnya masing-masing, yang mana hal ini tentu menjadikan pembelajaran yang efisien dan efektif (Baheroh et al., 2025).

Melalui kajian literatur terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan objek metode yang sama seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Harmonika et al., 2022) hasil dari penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa setelah menggunakan pembelajaran *timeline* terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil dari penggunaan metode *timeline* tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa dan juga dapat mengetahui urutan kejadian dengan jelas serta dapat menyimpulkan sebab akibat antar peristiwa, dan bahkan bisa meramalkan apa yang terjadi kemudian beserta rentetan peristiwa yang terjadi. Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aliy & Muntaha, 2024) menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menerima metode pembelajaran *timeline*. Sedangkan pada hasil belajar siswa kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah leboh dibandingkan kelas eksperimen yang menggunakan *timeline*. Maka berdasarkan perbedaan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode *timeline* terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

Dari analisis hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dari segi pemanfaatan media untuk menunjang penggunaan metode *timeline* dimana media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media konvensional seperti, kertas karton, tayangan video, dan papan tulis. Sedangkan kebaruan yang ditawarkan oleh penulis yaitu dengan media *QR Code* yang mana di *QR Code* tersebut terdapat bahan ajar yang berupa garis waktu, video, slide, teks, gambar. Selain daripada memanfaatkan teknologi yang ada untuk pembelajaran, dengan menggunakan media *QR Code* maka siswa dapat ikut belajar serta memahami, dan menganalisis langsung materi yang di dalam *QR Code* tersebut dari gadget para siswa langsung. Maka dengan itu pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga oleh siswa dapat belajar menganalisis materi yang ada untuk kemudian memahami konsep *timeline* (garis waktu). Kemudian dari kajian penelitian terdahulu, belum ada penelitian terkait metode *timeline* yang diintegrasikan dengan media digital. Kemudian juga kebanyakan dari peneliti terdahulu menerapkan penggunaan metode tersebut di tingkat MTs, sedangkan penulis menerapkan metode *timeline* tersebut di tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian ini diharapkan menjadi solusi atas permasalahan terkait kompleksnya materi sejarah, serta menyederhanakan materi sejarah yang cukup banyak pembahasannya agar siswa lebih mudah untuk memahami materi sejarah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Menurut Joni dan Tisno (2012), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru secara reflektif untuk meningkatkan kualitas tindakan pembelajaran yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut (Azizah, 2021). Dari sekian banyaknya jenis model Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart. Dalam pelaksanaannya model Kemmis dan McTaggart mempunyai empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, yang dimana keempat tahapan tersebut dilakukan dalam satu siklus (Anggreini, 2021). Pada model ini terdapat dua tahap yang saling berkaitan dan tidak bisa

dipisahkan, yaitu tindakan dan pengamatan karena keduanya harus dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu yang sama. Setelah refleksi dilakukan serta ditemukan gambaran untuk perbaikannya pada siklus pertama, maka dilakukan evaluasi yang mana hasil evaluasi ini peneliti memutuskan apakah penelitian dihentikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya (Syarifudin, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Majalengka, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang menyajikan data penelitian dengan cara yang konstruktif yang disajikan melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan hasil tindakan yang telah dilaksanakan (Jailani & Saksitha, 2024). Pengumpulan data diperoleh secara kuantitatif dari hasil tes (skor pre-test dan post-test) dan non tes (observasi dan dokumentasi) (Magdalena et al., 2021). Indikator pemahaman diukur dari hasil siklus I dan siklus II. Indikator dapat tercapai apabila hasil pada siklus II lebih tinggi daripada hasil siklus I (Yasmansyah, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X-1 MAN 1 Majalengka dari hasil skor pre-test yang diberikan, hasilnya ialah siswa masih kesulitan dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil skor pre-test ini digunakan sebagai acuan kemampuan pemahaman siswa sebelum diberikan tindakan melakukan penerapan metode *timeline*. Berikut tabel hasil pra siklus pemahaman belajar siswa kelas X-1. Dari observasi awal tersebut didapat hasilnya dengan ketuntasan klasikal hanya sebesar 24% dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,24. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya kesulitan dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam.

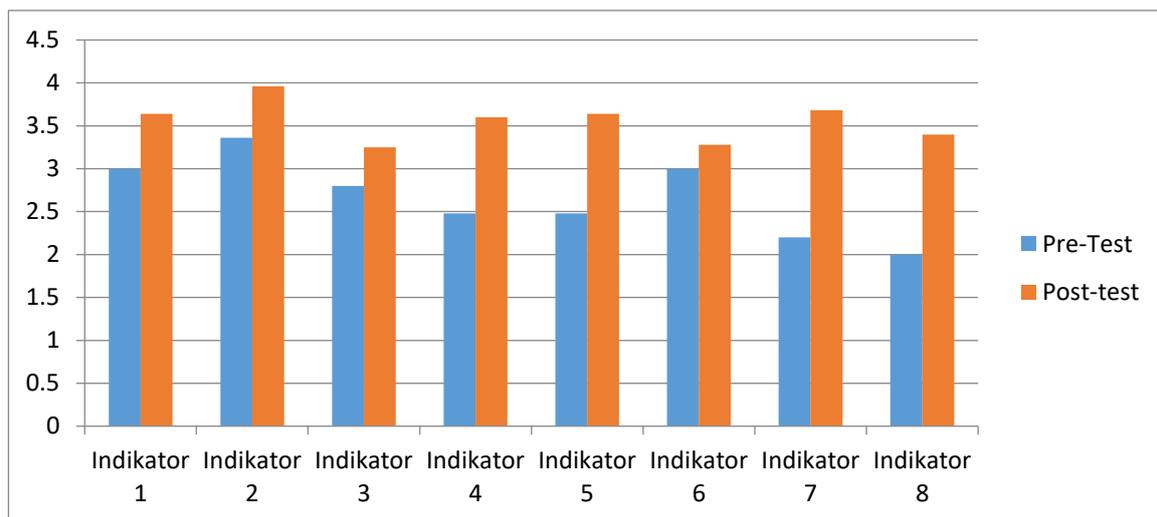
Setelah mengumpulkan data dari hasil pre-test kemudian dilakukanlah tindakan pada siklus I yang dilakukan pada tanggal 17 April 2025. Tahapan awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan perencanaan yang akan dilakukan ketika penerapan metode di kelas. Perencanaan yang dilakukan yaitu merancang strategi pembelajaran, menentukan topik pembahasan, menyiapkan media *QR Code* dan menyiapkan instrumen penelitian yang diperlukan untuk pengumpulan data. Tahapan selanjutnya yaitu tindakan yang merupakan implementasi kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan pengenalan metode *timeline*. Kemudian siswa diminta untuk mengakses *QR Code* berisi materi pembelajaran yang telah disiapkan. Lalu siswa ditugaskan membuat *timeline* mengenai materi sejarah berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus, dan pada kegiatan penutup siswa diminta untuk menjelaskan hasil *timeline* yang telah dibuat.

Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan berdasarkan format observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari hasil pengamatan, siswa menunjukkan sikap yang positif dan kooperatif dalam mengikuti arahan yang diberikan. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam menyimak penjelasan materi serta mencatat poin-poin penting dari materi yang ada di *QR Code* maupun mengenai metode *timeline*. Kemampuan siswa dalam menangkap inti materi mencerminkan bahwa selama pembelajaran siswa konsentrasi dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil peninjauan kembali, peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul diantaranya siswa kesulitan dalam mengakses *QR Code* yang menjadi bagian dari pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas proyektor di sekolah yang awalnya direncanakan sebagai penunjang bagi media *QR Code*. Sehingga mengalami sedikit hambatan yaitu dalam mengakses *QR Code* tersebut beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam mengakses materi tersebut.

Tabel 1. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No.	Indikator	Hasil <i>pretest</i>	Hasil <i>posttest</i>
1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi	3	3,64
2	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	3,36	3,96

3	Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai waktu yang disediakan	2,8	3,25
4	Siswa menjawab pertanyaan guru	2,48	3,60
5	Siswa menyampaikan pendapat	2,48	3,64
6	Siswa mengikuti arahan guru selama pembelajaran berlangsung	3	3,28
7	Siswa tampak antusias selama mengikuti pembelajaran	2,2	3,68
8	Siswa menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu	2	3,40



Gambar 1. Diagram pengamatan siklus I

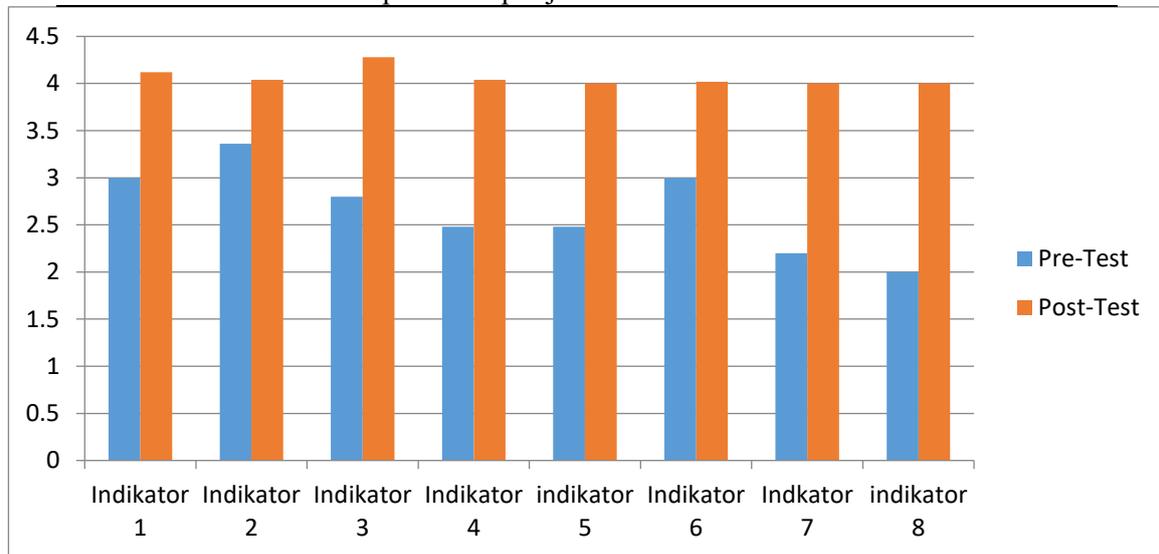
Pada tanggal 24 April 2025 dilakukan siklus II, dengan tahapan awal ialah melakukan revisi strategi pembelajaran dan topik pembahasan. Peneliti juga menambahkan arahan dalam pengaksesan *QR Code* dengan tujuan agar pengaksesan berjalan dengan efektif dan tidak ada hambatan, dengan mengadakan fasilitas yang memadai untuk pengaksesan *QR Code* tersebut. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tetap mengacu pada metode *timeline*. Pada awal pembelajaran peneliti meminta siswa untuk mengakses *QR Code* yang sudah dicetak. Kemudian dari hasil *scan* tersebut terdapat bahan materi daftar khalifah yang berkuasa di Daulah Umayyah di Damaskus yang mana siswa ditugaskan untuk membuat *timeline* beserta poin-poin pentingnya. Kemudian siswa diminta untuk menjelaskan hasil dari *timeline* yang dibuatnya.

Pada tahap pengamatan, siswa sangat berantusias mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini terlihat dengan penulisan *timeline* yang beragam dan kreatif. Selain itu juga siswa mampu memahami dan menjelaskan hasil dari tugas yang diberikan. Media *QR Code* yang sebelumnya mengalami kendala bisa diatasi dengan mencetak *QR Code* tersebut, maka dengan itu siswa bisa dapat mengakses secara bersamaan tanpa menemui hambatan. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus II tersebut diambil kesimpulan bahwa terdapat perkembangan yang signifikan sehingga tidak perlu dilakukan siklus yang selanjutnya.

Tabel 2. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No.	Kegiatan	Hasil pretest	Hasil posttest
1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi	3	4,12
2	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	3,36	4,04
3	Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai waktu yang disediakan	2,8	4,28
4	Siswa menjawab pertanyaan guru	2,48	4,04
5	Siswa menyampaikan pendapat	2,48	4

6	Siswa mengikuti arahan guru selama pembelajaran berlangsung	3	4,02
7	Siswa tampak antusias selama mengikuti pembelajaran	2,2	4
8	Siswa menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu	2	4



Gambar 2. Diagram pengamatan siklus II

Hasil pengamatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menyenangi proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *timeline* berbasis *QR code* dengan menunjukkan sikap antusiasme dan semangat siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap media *QR code*. Sikap interaksi tatap muka dapat dilihat pada lembar observasi guru terhadap siswa. Pada pertemuan pertama prestasi siswa berkategori sedang, yaitu 33,45%. Pada pertemuan kedua jumlah rata-rata peningkatan keaktifan siswa dikategorikan tingkat tinggi dengan skor 52,44%. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan dalam keaktifan siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua yang tertuang dalam tabel di bawah:

Tabel 3. Perbandingan Pemahaman Belajar Siswa

No.	Siklus	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Klasikal	Rata-Rata
1	Pra Siklus	6	24%	67,24
2	Siklus I	19	76%	77,92
3	Siklus II	24	96%	89,24

Berdasarkan tabel 3 di atas pemahaman pra siklus peserta didik masih tergolong rendah dengan ketuntasan klasikal hanya sebesar 24% dan rata-rata nilai sebesar 67,24 yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang maksimal. Pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 76% dan rata-rata sebesar 77,92 yang mencerminkan bahwa secara umum siswa memiliki pemahaman yang cukup baik. Akan tetapi, hasil dari siklus I menandakan perlunya pelaksanaan tindakan pada siklus II untuk mencapai pemahaman diharapkan. Kemudian, pada tindakan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan karena ketuntasan klasikal meningkat menjadi 96% dengan rata-rata 89,24. Hal ini mencerminkan keberhasilan terhadap perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

Pembahasan

Keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan dengan melalui penggunaan metode *timeline* yang berbasis *QR Code*. Metode *timeline* ini mengenalkan siswa mengenai runtutan waktu peristiwa sejarah yang sudah berlalu secara lebih detail dan juga mengajak siswa untuk berfikir kritis dengan mengambil pelajaran dan hikmah di setiap rentetan

peristiwa. Media *QR Code* digunakan sebagai pegangan materi bagi siswa yang terbukti penyampaian materi lebih efisien dan efektif.

Hasil observasi pra siklus dengan ketuntasan klasikal hanya mendapat 24% dan rata-rata hanya sebesar 67,24 hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih tergolong rendah. Penerapan metode *timeline* berbasis *QR code* dalam pelaksanaan siklus I menunjukkan peningkatan dilihat dari ketuntasan klasikal sebesar 76% dan rata-rata sebesar 77,92. Namun demikian terdapat kendala yaitu siswa mengalami sedikit kesulitan pada saat pengaksesan *QR Code* yang membuat akses menuju materi sedikit terhambat lama, sehingga perlu diadakannya perbaikan pada siklus II dengan menambahkan arahan pengaksesan *QR Code* dan kemudian memberikan fasilitas yang memadai untuk mengakses *QR Code* yang sudah dicetak. Hasil perbaikan ini, mampu menjadikan siswa memahami dan menjelaskan tugas yang diberikan dengan baik. Hal ini dilihat dari meningkatnya hasil ketuntasan klasikal menjadi 96% dengan rata-rata 89,24. Ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam pelaksanaan siklus II dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini memiliki implikasi secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, penerapan metode ini mendorong siswa untuk mempelajari visualisasi sejarah secara runtut yang memudahkan siswa mengingat urutan dan kaitan antar peristiwa serta mengenali dan memperdalam setiap peristiwa yang terjadi sehingga menjadikan siswa berfikir kreatif juga kritis dalam melihat kejadian. Penyajian materi secara kronologis membantu memperjelas hubungan antar peristiwa sehingga membuat pemahaman siswa meningkat. Secara teoritis hasil penelitian ini mampu meningkatkan konsep keterampilan berfikir siswa, hal ini terlihat ketika pembelajaran, siswa dapat menguasai konsep *timeline* dengan baik dalam artian siswa dapat menjabarkan konsep *timeline* beserta materinya dengan baik, yang mana hal ini sesuai dengan teori belajar kognitif. Teori kognitif ialah teori yang lebih menekankan pada proses daripada hasil hal ini selaras dengan konsep pembelajaran metode *timeline* yang pada pelaksanaannya menekankan pada pemahaman materi yang disampaikan (Nurhadi, 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil dari pra siklus peserta didik masih tergolong rendah, dengan ketuntasan klasikal hanya sebesar 24% dan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 67,24. Kemudian, pada siklus I didapatkan hasil ketuntasan klasikal sebesar 76% dengan nilai rata-rata 77,92. Lalu pada siklus II didapat hasil ketuntasan klasikal sebesar 96% dengan nilai rata-rata sebesar 89,24. Dengan adanya peningkatan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa metode *timeline* berbasis *QR Code* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada kelas X-1 MAN 1 Majalengka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya pada materi Daulah Umayyah di Damaskus. Penelitian ini memberikan keunggulan dalam memudahkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kompleks. Karena memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari dan melihat peristiwa yang sudah terjadi serta mengetahui tiap kejadian secara berurut. Dengan begitu siswa dapat menghafal, memahami, serta menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam secara berurutan dari tiap waktunya. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi sampel dan konteks pembelajaran yang diteliti, karena itu peneliti menyarankan untuk menguji efektivitas metode ini pada konteks pembelajaran yang lain.

Daftar Pustaka

- Aliy, M. A., & Muntaha, D. (2024). PENERAPAN METODE TIMELINE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKI DI MTS MA ' ARIF GARUNG WONOSOBO. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia (JRPI)*, 4, 71–82.
- Anggreini, T. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Timeline Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTS Al-Ma'arif Gebang. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2(2), 26–33. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.569>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

- Baheroh, E., Yanti, E., Sihombing, M. W., Nabilla, E. R., Masliah, I., & Mulyani, E. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QR CODE PADA LKS MATEMATIKA TERHADAP PEMAHAMAN PEMBELAJARAN SISWA SDN SERANG 3. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1).
- Choliddiya'Uddin, B., & Yuliasutik, Y. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Timeline dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan siswi SMA Jati Agung Sidoarjo. *Borneo Journal of Islamic Education*, 5(1), 13–23.
- Darmalinda, & Fadriati. (2024). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9, 92–107.
- Fu'adah, F., Fadillah, N., & Huda, M. (2024). APLIKASI METODE HISTORICAL TIMELINE DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6, 12–24.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Harmonika, S., Sadarudin, M., & Suparmo, G. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Timeline untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NW Suralaga. *At-Tadbir*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v2i01.304>
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Jampa, K. (2023). PENERAPAN METODE TIME LINE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MAPEL SKI MATERI STRATEGI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW KELAS VII MTS NEGERI 1 POSO. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(2), 326–334.
- Lubis, D. M. R., Manik, E., Mardianto, & Nirwana Anas. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di sdn bojong 04. *Nusantara*, 3(2), 150–165.
- Marlina, R. (2025). Penggunaan Media QR Code Islami untuk Kegiatan Hafalan Doa Sehari-Hari RA Shirotol Mustaqim. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(2), 164–168.
- Nisa, K. (2023). Implementasi Metode Timeline pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Padang. *Yasin*, 3(4), 784–799. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1524>
- Nurhadi. (2020). Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2, 77–95.
- Permana, Y., Araniri, N., & Nurhidayat, N. (2020). Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 242–260.
- Riandita, L., Sanjaya, R., Muftachina, N., & Anggraeni, D. (2023). Implementasi Penggunaan Qr Code Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Salafiyah Pekalongan. *Mozaic: Islam Nusantara*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v9i1.651>
- Riswansyah, A. P., Antoni, D., & Maulana, R. (2024). Implementasi Teknologi QR Code Pada Sistem Pembayaran Bisnis UMKM “Zea Corn Blend.” *Jurnal Sains Informatika Terapan*, 3(1), 1–5.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Winarni, D. F. (2023). Pengembangan Handout Berbasis Qr Code. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah*

Rizan Rudiana Hidayat, Dkk | Efektivitas Metode *Timeline* Berbasis *QR Code* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Guru, 8(3), 661–670. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.350>

Yasmansyah, Y. (2022). Konsep merdeka belajar kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 29–34.

Yusuf, M. Y. M., & Marfiyanti, M. (2023). Relevansi Pendidikan Agama Islam dan Sistem Pendidikan Nasional. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(2), 298–307.